

## ABSTRACT

Awan Sukma Kuncara. 2002. **“Toni Morrison’s Vision of Marriage in *Sula*: An Autobiographical Perspective.”** Thesis – S1. Yogyakarta. English Education Study Program. Sanata Dharma University.

Toni Morrison’ *Sula* is indisputably a famous novel. In this novel, regarding its discourse on marriage and the male – female relationship, the women bereave of self-recognition and their men express experiencing manliness terror. The marriage in *Sula* is conspicuous with its conflict of how the women become victims and victimize themselves. Toni Morrison states that her novels are socially responsible. Therefore, what makes *Sula* and its discourse on marriage and the male – female relationship worth writing for Toni Morrison?

To draw a parallel between Toni Morrison’s background and the discourse of marriage and the male – female relationship in her *Sula*, there appears a strong connection. The concept and conception of comradeship in her *Sula* are truly the perspective comes from her life. Toni Morrison herself grows up to be an adult. She always defines the role of the writer as “witness bearer.” For her, writing constitutes “a way of thinking.”

The study obtains result of how we should underline the concept of comradeship in marriage and the male – female relationship. The marriage must not be a romantic but companionate relationship. Everyone shares the work for a better life. It is true if we personify the function of such relationship as a place in society where somebody is accepted, recognized, and respected.

## ABSTRAK

Awan Sukma Kuncara. 2002. **“Toni Morrison’s Vision of Marriage in *Sula*: An Autobiographical Perspective.”** Thesis – S1. Yogyakarta. English Education Study Program. Sanata Dharma University.

Semua orang mengakui, novel *Sula* karya Toni Morrison begitu terkenal. Mengenai wacana perkawinan dan hubungan antar pria dengan wanita, pada novel ini wanita mengalami kemiskinan “pengakuan-diri” dan pria menjalani “teror kejantanan”. Konflik yang menonjol begitu terasa terhadap bagaimana wanita menjadi korban dan memperpuruk diri sendiri sebagai korban dalam perkawinan mereka. Toni Morrison menyatakan bahwa novel – novelnya bertanggung jawab sosial. Lantas, apa yang menjalari benak dan pikiran Toni Morrison dalam menggagaskan wacana *Sula* dengan perihal perkawinan dan hubungan antar pria dengan wanita?

Tampaklah sebuah kejelasan bila kita mensejajarkan benang merah antara latar belakang kehidupan Toni Morrison dengan wacana perkawinan dan hubungan antar pria dengan wanita dalam karyanya, *Sula*. Konsep dan gambaran mengenai “perkawanan” dalam perkawinan dan hubungan antar pria dengan wanita tertuang dalam *Sula*, nyata – nyata merupakan sudut pandang murni yang di pelajari dari hidupnya. Toni Morrison tumbuh berkembang menjadi seorang yang dewasa. Ia juga selalu mengakui peran seorang penulis sebagai penunjang kesaksian. Kegiatan mengarang novel bagi Toni Morrison merupakan suatu proses pola pemikiran.

Karya tulis ini menggarisbawahi kejelasan dan kebulatan prinsip mengenai gambaran konsep “perkawanan” dalam perkawinan dan hubungan antar pria dengan wanita. Bukanlah perkawinan sebagai romantisme rendahan tapi makna persahabatan dalam perkawinan itu sendiri. Kinerja hidup yang saling berbagi dan adil dalam memenuhi tuntutan peran hidup. Kita tidak bisa menafikkan fungsi dari nilai perkawinan itu sendiri, sebuah tempat dalam lingkungan dimana seseorang merasa diterima, diakui, dan dihormati.